

- b) Guru tidak hanya mengejar nilai atau IP tetapi harus diimbangi dengan memperhatikan budi pekerti anak.
 - c) Memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi, dan meminimalisir pemberian hukuman kepada murid dengan cara membimbingnya.
 - d) Komunikasi guru dengan murid terjalin di kelas maupun diluar kelas.
 - e) Kecerdasan murid harus diimbangi dengan kepekaan sosial dan ketajaman spiritual agama.
- 3) Lingkungan tetangga:
- a) Membudayakan untuk saling mengenal, menegur dan kontrol sosial.
 - b) Melibatkan anak dalam pertemuan atau perkumpulan sosial keagamaan, seperti pengajian RT atau masjid.
 - c) PKK membahas juga masalah-masalah kenakalan remaja.
- 4) Pemerintahan:
- a) Melakukan tindakan *preventif* (pencegahan dini) terhadap kenakalan remaja.
 - b) Visualisasi alat-alat *drugs*.
 - c) Mendukung kampanye anti-*drugs*.
 - d) Melakukan penegakan hukum yang jujur dan tidak tebang pilih.
- 5) Tokoh agama:
- a) Menambah wawasan kenakalan remaja, seperti narkoba, minuman keras, tawuran.

- b) Masalah kenakalan remaja tidak hanya di identikan kepada pengaruh setan, akan tetapi kurangnya proses pemahaman anak.
- c) Memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan remaja.
- d) Tidak memandang diri sebagai kaum bersih dan memandang orang lain, khususnya yang melanggar agama, sebagai kaum kotor.

Pendidikan humanisme memperbesar peran hubungan (*personal relation*) antara guru dan murid. Kata kunci dalam pendidikan humanis adalah sejauh mana guru memahami, mendekati dan mengembangkan murid sebagai individu yang memiliki potensi kekhalifahan dan potensi unik sebagai makhluk Allah yang didesain sebagai *ahsanu taqwim*. Secara teknis guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya bertindak sebagai *role model*, suri tauladan bagi kehidupan sosial akademis murid, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memberikan contoh komitmen dan dinamika diri dalam kegiatan-kegiatan akademis dan sosial keagamaan.
- 2) Guru menunjukkan sikap kasih sayang kepada murid, antusias dan ikhlas mendengar atau menjawab pertanyaan, serta menjauhkan sikap emosional dan feodal, seperti cepat marah dan tersinggung karena pertanyaan murid sering disalahartikan sebagai mengurangi wibawa.
- 3) Guru hendaknya memperlakukan murid sebagai subjek dan mitra belajar, bukan objek. Pendidikan yang menekankan belajar mandiri, kemampuan membaca, berfikir kritis, perlu ditingkatkan secara konsisten dalam proses belajar-mengajar.

